

## Implementasi Branchless Banking di SMKN 3 Depok

Siti Hidayati<sup>1</sup>, Kery Utami<sup>2</sup>, Masripah<sup>3</sup>  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta<sup>123</sup>  
E-mail: sitihidajati@upnvj.ac.id<sup>1</sup>, keryutami@upnvj.ac.id<sup>2</sup>,  
masripah@upnvj.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

*Sebagai bentuk implementasi Branchless Banking, diperlukan adanya sinergi akademisi dan juga industri perbankan. Melalui Program Kemitraan Masyarakat, akademisi bertugas meningkatkan literasi branchless banking di masyarakat, sehingga tingkat inklusi keuangan dapat meningkat melalui tersedianya layanan keuangan tanpa kantor (LAKU PANDAI) / Branchless Banking. Sasaran kegiatan ini akan ditujukan pada kalangan Masyarakat yang tidak Produktif Secara Ekonomi yakni SMK Negeri 3 Depok. Implementasi Branchless Banking menjadi sarana Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran bagi Siswa/i jurusan perbankan yang bermanfaat bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar dalam meningkatkan Literasi dan Inklusi Masyarakat.*

*Kegiatan diawali dengan sosialisasi literasi branchless banking, sosialisasi pembukuan transaksi branchless banking, pendampingan pembukaan dan pelaksanaan agen branchless bank serta pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut. Sehingga pelaksanaan sistem pembayaran digital ini menjadi sempurna dan memudahkan semua pihak. Kegiatan ini juga sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah, khususnya Bank Indonesia yang telah meluncurkan blueprint sistem pembayaran Indonesia 2025. Sebagaimana kita ketahui bahwa tuntutan terhadap layanan keuangan yang cepat, efisien dan aman semakin menguat seiring dengan pengalaman baru konsumen yang dimanjakan oleh layanan baru yang serba seamless. Oleh karena layanan perbankan kepada masyarakat harus ditingkatkan, pembayaran secara cashless mulai dikenalkan kepada masyarakat, dengan memanfaatkan handphone serta teknologi informasi yang ada, serta peran Bank sebagai mitra Lembaga harus dimanfaatkan dengan baik untuk kemajuan masyarakat.*

**Kata kunci : Branchless Banking, Laku Pandai, Pembukuan Transaksi**

### ABSTRACT

*As a form of Branchless Banking implementation, there is a need for a synergy between academia and the banking industry. Through the Community Partnership Program, academics are tasked with increasing branchless banking literacy in the community, so that the level of financial inclusion can increase through the availability of officeless financial services (LAKU PANDAI) / Branchless Banking. The target of this activity will be aimed at people who are not economically productive, namely SMK Negeri 3 Depok. Implementation of Branchless Banking is a means of Educational and Learning Technology for Students majoring in banking which is beneficial to the school environment and the surrounding community in increasing Community Literacy and Inclusion.*

*The activity begins with the socialization of branchless banking literacy, socialization of bookkeeping of branchless banking transactions, assistance in opening and implementing branchless bank agents as well as monitoring, evaluation and follow-up. So that the implementation of this digital payment system is perfect and makes it easier for all parties. This activity is also a form of support for the government, especially Bank Indonesia, which has launched the Indonesia payment system blueprint 2025. As we all know, the demand for fast, efficient and safe financial services is getting stronger along with new experiences for consumers who are spoiled by new services that are completely seamless. Because banking services to the public must be improved, cashless payments are starting to be introduced to the public, by utilizing mobile*

*phones and existing information technology, and the role of the Bank as an Institution partner must be put to good use for the betterment of society.*

**Keyword :** *Branchless Banking, Laku Pandai, Transaction Bookkeeping*

## 1. PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan meluncurkan produk *branchless banking* yang dikenal dengan Laku Pandai, dilaksanakan dalam kerangka penerapan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Masih banyak anggota masyarakat yang belum mengenal, menggunakan, dan/atau mendapatkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya, antara lain karena bertempat tinggal di lokasi yang jauh dari kantor bank dan/atau adanya biaya atau persyaratan yang memberatkan. *Branchless banking* yang ada sekarang perlu dikembangkan agar memungkinkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya menjangkau segenap lapisan masyarakat di seluruh Indonesia. *Branchless banking* menyediakan produk-produk keuangan yang sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum dapat menjangkau layanan keuangan saat ini. Dengan semakin banyaknya anggota berbagai kelompok masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia menggunakan layanan keuangan / perbankan, diharapkan kegiatan ekonomi masyarakat dapat semakin lancar sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan antar wilayah di Indonesia terutama antara desa – kota.

SMK Negeri 3 Depok adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, beralamat di Jl. Merdeka Raya, Komplek YGS RT 005/001 kecamatan Abadijaya, kecamatan Sukmajaya, kota Depok, Jawa Barat. SMK Negeri 3 Depok berdiri pada tahun 2021, dengan

status sebagai Sekolah Standar Nasional. SMK Negeri 3 Depok memiliki enam program jurusan yang menghasilkan lulusan berkompeten di bidangnya, yaitu :

1. Bisnis konstruksi dan Properti (BKP)
2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
3. Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)
4. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)
5. Perbankan Syariah (PS)
6. Otomatisasi dan Tata Kelola (OTKP)

Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang mengajarkan keahlian khusus ketrampilan, agar setelah lulus maka lulusan diharapkan dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah, dengan asumsi lulusan sudah mampu menjalankan bidang pekerjaan dengan lebih baik, karena telah mendapat pelatihan yang cukup pada saat sekolah.

SMK Negeri 73 memiliki jurusan Perbankan Syariah dan Akuntansi, setelah diobservasi awal ternyata masih sangat kurang pelajaran praktik yang diberikan. Dimana sekolah memiliki laboratorium perbankan yang sangat minim, sehingga perlu bantuan kepada sekolah tersebut untuk mengembangkan sarana laboratoriumnya. Oleh karena itu tercetus untuk memanfaatkan program Pemerintah yaitu melakukan implementasi *branchless banking* khususnya kepada kedua jurusan tersebut. Pada implementasi *branchless banking* akan diperoleh beberapa manfaat yaitu :

1. Membantu Pemerintah mensosialisasikan *branchless banking* dengan tujuan mengurangi masyarakat yang unbanked

2. Mensosialisasikan kepada siswa siswi SMK Negeri 3 Depok untuk menabung sejak dini
3. Belajar mengelola sebuah bank dengan cara menjadi agen laku pandai, agen bisa dilakukan oleh kepala sekolah atau salah satu pimpinan yang diberi kuasa oleh pihak sekolah sebagai agen laku pandai di sekolah tersebut
4. Belajar melakukan pembukuan transaksi bank.

Civitas akademika SMK Negeri 3 Depok memiliki potensi untuk mengembangkan *branchless banking* sebagai sarana untuk menabung. Siswa siswi SMK Negeri 3 rata-rata memiliki android untuk berkomunikasi, namun belum mengetahui kegunaan android sebagai sarana untuk mengakses layanan bank tanpa kantor. SMK Negeri 3 Depok juga telah memiliki Koperasi yang mewadahi kebutuhan guru dan siswa siswi sehari-hari. Dengan adanya implementasi *branchless banking* melatih siswa-siswi untuk menabung dan mengatur keuangannya sejak dini. Selain itu juga bisa digunakan untuk membudayakan melakukan transaksi non tunai sehingga lebih praktis dan lebih sehat karena dapat terhindar dari berbagai virus dengan membatasi penggunaan uang tunai dan ikut membantu Pemerintah dalam melaksanakan transaksi non tunai. Dengan memanfaatkan kebijakan Pemerintah untuk memperkenalkan layanan bank tanpa kantor dan dengan bantuan mitra Perguruan Tinggi yaitu salah satu bank BUMN, maka akan dapat mengimplementasikan *branchless banking* pada SMK Negeri 3 Depok, dengan menjadi agen laku pandai pada bank tersebut..

*Branchless banking* sebagai program dari Pemerintah untuk mengenalkan layanan bank tanpa kantor diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih menabung bagi siswa siswi SMK Negeri 3 Depok,

melatih mengatur keuangan para siswa, mengimplementasikan transaksi non tunai dan mempraktekkan bagaimana cara mengelola kegiatan bank yang dalam hal ini SMK Negeri 3 Depok mengelola bank dengan bertindak sebagai agen laku pandai.

Untuk kebutuhan pengembangan laboratorium Perbankan dan Akuntansi, implementasi *branchless banking* ini sangat mendukung kegiatan praktik perbankan, baik dari sisi nasabah maupun dari sisi pengelola bank melalui peran sebagai agen laku pandai. Pada akhirnya dari transaksi *branchless banking* ini akan dibuatkan aplikasi pembukuan transaksi bank, sehingga diharapkan siswa siswi SMK Negeri 3 Depok jurusan Perbankan Syariah dan jurusan Akuntansi akan lebih mudah memahami proses transaksi bank. Dengan demikian, pada saat lulus diharapkan memiliki keterampilan yang dapat langsung dipraktekan di tempat kerja.

## 2. PERMASALAHAN

Sudah saatnya untuk mengembangkan *branchless banking* di Indonesia, agar perekonomian dapat berkembang lebih pesat dan Perbankan juga semakin efisien. Dengan adanya *branchless banking* layanan perbankan menjadi lebih mudah, praktis, efisien dan membantu pelayanan perbankan yang sulit dijangkau (Prabowo, 2016). Berdasarkan survei Nasional Literasi keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, tingkat pemanfaatan perbankan masih 57,3% dan sektor lainnya masih lebih rendah lagi. Dalam blueprint Pembayaran Indonesia 2025 disebutkan bahwa 91,3 juta penduduk Indonesia masih *unbanked* dan 62,9 juta UMKM belum seluruhnya terlayani oleh Perbankan. Hal ini membuktikan pemanfaatan jasa keuangan dalam negeri masih belum optimal. Sehingga akses keuangan kepada masyarakat perlu

ditingkatkan, dan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 19/POJK.03/2014 Tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusi dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan kegiatan laku pandai serta memitigasi risiko yang mungkin timbul, dan mendukung terwujudnya Keuangan Inklusi di Indonesia.

Saat ini OJK dan Bank Indonesia (BI) sudah menyepakati penerapan *branchless banking* dan Layanan Keuangan Digital (LKD) sebagai solusi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sektor keuangan. Laku pandai merupakan wujud komitmen untuk menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang belum menggunakan dan mendapatkan layanan perbankan dan keuangan lainnya (Aprilia, 2015). Bank-bank berlomba-lomba untuk meningkatkan transaksi perbankan melalui transaksi dengan *branchless banking*, seperti Bank Mandiri, BNI dan BRI, serta bank swasta lainnya. Saat peluncur Program *Branchless banking*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menargetkan jumlah agen Laku Pandai mencapai 350.000 selama tahun 2014. Hingga akhir Juli 2020 Agen 46 telah mencapai 160.000, menghasilkan 85 juta transaksi dengan total volume transaksi Rp.48 triliun, dan 12 juta rekening (Kontan.co.id, 14 Agustus 2020).

Sementara per Juni 2020, Bank Mandiri telah memiliki agen Laku Pandai sebanyak 120.000 agen, 600.000 dengan jumlah dana Rp. 2,3 triliun. Sedangkan Per maret 2020, BRILink telah memiliki 428.794 agen dengan total transaksi 156 juta transaksi menghasilkan dana sebesar Rp.8,24 triliun. Direktur Riset Center of Reform on Economics (Core) Indonesia Piter Abdullah mengatakan bahwa laku pandai merupakan ujung tombak bank untuk mendapatkan nasabah penabung sehingga bisa menyokong likuiditas bank.

Nasabah Laku Pandai potensial adalah masyarakat pedesaan, terutama

yang lokasinya jauh dengan cabang bank. Potensi sumber dana terbesar adalah ada pada masyarakat pedesaan, karena masyarakat desa menabung dengan tujuan untuk murni disimpan, bukan untuk tujuan konsumtif, seperti berbelanja. Transaksi keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat pedesaan juga sangat besar, seperti pembayaran rekening listrik dan pembelian pulsa telepon. Dengan adanya program laku pandai diharapkan memperkenalkan bank kepada masyarakat, sehingga membuat perilaku keuangan masyarakat akan berubah setelah mengenal tabungan.

Potensi dari civitas akademika SMK Negeri 3 Depok untuk mengembangkan *branchless banking* sangat besar, karena guru dan staf memiliki pendapatan tetap setiap bulannya sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan laku pandai, sedangkan bagi siswa siswi yang memiliki pendapatan setiap bulan dari uang jajan yang diberikan oleh orang tua mereka baik secara harian, mingguan maupun bulanan. Dengan adanya program ini, maka akan didapat peningkatan tentang pengetahuan Perbankan, menabung dan mengelola uang dengan baik, membiasakan hidup hemat, sehingga perilaku keuangan masyarakat bank sampah solusi hijau menjadi semakin baik, serta dapat belajar mengatur pengeluaran keuangannya. Target Pengabdian kepada Masyarakat adalah siswa siswi SMK Negeri 3 Depok dan civitas akademika SMKN Depok. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah SMK Negeri 3 Depok memiliki Jurusan Perbankan Syariah dan Jurusan Akuntansi, namun tidak memiliki sarana laboratorium yang memadai. Sehingga perlu dibantu untuk pengembangan sarana laboratorium dengan memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi (android), dengan memanfaatkan kebijakan Pemerintah untuk mengenalkan layanan bank tanpa kantor.

### 3. METODOLOGI

Implementasi *Branchless banking* dapat menjadi solusi pembelajaran siswa-siswa jurusan perbankan di SMKN 3 Depok. *Branchless banking* dapat menjadi sarana praktik transaksi perbankan dan juga implementasi pelayanan perbankan secara real time di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Oleh karena itu diperlukan Pembinaan kepada Mitra untuk bisa mengimplementasikan kegiatan tersebut. Metode Pelaksanaan yang akan dilakukan diantaranya:

1. Pendampingan Pembukaan dan Pelaksanaan agen branchless bank

Implementasi Branchless Bank akan bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia Selanjutnya SMKN 3 Depok akan di daftarkan menjadi agen Branchless Bank di bawah naungan Bank BTN. Perlu dilakukan pendampingan Pembukaan rekening egen, sampai agen siap beroperasi.

2. Sosialisasi Literasi *Branchless banking*

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait Branchless Bank. Hadirnya Layanan Keuangan Tanpa Kantor /Branchless Bank sebagai bentuk dukungan terwujudnya inklusi keuangan. Diharapkan masyarakat mengenal, menggunakan dan/atau mendapatkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya. sehingga layanan perbankan dan layanan keuangan menjangkau segenap lapisan masyarakat di seluruh Indonesia.

3. Sosialisasi pembukuan transaksi *Branchless banking*

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep transaksi perbankan. Siswa/i akan diperkenalkan dengan formulir pembukuan yang di desain secara

online dan diharapkan mampu mencatat transaksi perbankan yang telah dilakukan dengan luaran akhir dari kegiatan ini adalah penerbitan laporan keuangan. Meskipun Branchless Bank sudah berbasis teknologi, Siswa/i dituntut untuk bisa memahami konsep dasar pelaporan transaksi perbankan.

4. Pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut, sehingga pelaksanaan sistem pembayaran digital ini menjadi sempurna dan memudahkan semua pihak.

Dalam hal ini mitra berperan sebagai agen laku pandai yang melaksanakan pelayanan perbankan dan keuangan tanpa kantor dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, dilakukan kegiatan pemantauan laporan keuangan transaksi secara berkala. Indikator pemantauan diantaranya: jumlah pertumbuhan nasabah, pertumbuhan transaksi dan juga perkembangan pendapatan agen.

Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 1 ketua pelaksana, 2 orang anggota dosen dan 3 orang anggota mahasiswa dengan peran dan tugas masing-masing sebagai berikut:

- a. Ketua pelaksana bertugas untuk memberikan sosialisasi literasi *branchless banking*, dan membuat rancangan pembukuan transaksi *branchless banking*
- b. Anggota pelaksana 1 bertugas mendampingi pembukuan rekening agen *branchless banking* bersama Bank Syariah Indonesia
- c. Anggota pelaksana 2 bertugas melakukan pembukuan dan pelaksanaan agen *branchless banking*
- d. Anggota mahasiswa bertugas untuk melakukan pemantauan implementasi transaksi nasabah (siswa/i).

perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang telah diuraikan diatas, berikut ini merupakan hasil kegiatan yang telah dilakukan:

##### 1. Penjajakan Kerjasama dan analisis Kebutuhan Mitra

Kegiatan ini diawali dengan dilakukannya kerjasama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta dengan SMK Negeri 3 Depok dalam lingkup Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Sebagai bentuk implementasi kerjasama, dilakukan analisis kebutuhan SMK N 3 Depok yang perlu direalisasikan. Kegiatan pertama yakni pengembangan laboratorium perbankan. Kebutuhan ini terjawab dengan upaya mengimplementasikan program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni laku pandai. Dalam hal ini pengabdian menjembatani langkah awal pengembangan laboratorium dengan menerapkan laku pandai bersama BSI Smart Agen.



Gambar 1. Diskusi Kerjasama

##### 2. Pembukaan Rekening Agen Branchless Bank bersama Bank Syariah Indonesia

BSI Smart Agen merupakan salah layanan laku pandai milik Bank Syariah Indonesia. Produk BSI SMART (Gambar 2) saat ini ditujukan untuk Nasabah BSI perorangan maupun non perorangan yang memiliki usaha atau segmen mikro dalam menyediakan layanan



Gambar 2. Fitur BSIsmart

Berikut ini beberapa manfaat dari layanan Laku Pandai

##### a. Manfaat bagi Bank :

- 1) Sumber Fee Based Income, Layanan Keuangan Tanpa Kantor diharapkan dapat meningkatkan akses perbankan di masyarakat, dengan meningkatnya transaksi akan diikuti dengan bertambahnya sumber fee based income bagi bank
- 2) Meningkatkan NOA & DPK Tabungan, semakin dengan masyarakat, diharapkan semakin besar kepercayaan masyarakat untuk menabung.

##### b. Manfaat bagi Agen :

- 1) Mendapatkan fee dari transaksi, tidak hanya fee bagi bank, dalam hal ini agen juga mendapatkan fee dari setiap transaksi. Nasabah akan dikenakan biaya transaksi setiap transaksi.,

dimana biaya tersebut akan dibagi sebagai fee agen dan juga bank.

- 2) Menambah penghasilan di luar usaha utama agen.
- c. Manfaat bagi Nasabah :
  - 1) Mempermudah Nasabah dalam melakukan transaksi keuangan, dengan banyaknya agen laku pandai di tengah lingkungan masyarakat, tentu masyarakat tidak perlu pergi jauh ke kantor cabang untuk menabung, cukup datang ke agen laku pandai terdekat, masyarakat bisa langsung menyetorkan sejumlah uang untuk menambahkan tabungannya atau melakukan transaksi layanan keuangan lainnya.
  - 2) Nasabah menyimpan uang dengan aman dan nyaman, karena semua transaksi akan tercatat dalam sistem BSI Smart Agen dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan.

Berikut ini merupakan Produk dan Layanan yang dapat dilakukan di BSI Smart Agen:

- a. Pembukaan Rekening BSA
  - 1) Penarikan
  - 2) Penyetoran
  - 3) Transfer
- b. Pembelian :
  - 1) Pembelian Token PLN
  - 2) Pembelian Pulsa
  - 3) Pembelian Paket Data
  - 4) Pembelian Paket Internet
- c. Pembayaran :
  - 1) Pembayaran PLN
  - 2) Pembayaran Tagihan Telkom
  - 3) Pembayaran Tagihan Tsel
  - 4) Pembayaran Tagihan Indosat
- d. Program Pemerintah :
  - 1) Bantuan Sosial PKH/Sembako
  - 2) Program Indonesia Pintar
- e. Pojok Islami : Donasi (Zakat & Infaq)

Berikut ini merupakan persyaratan keagenan:

- a. Telah menjadi nasabah BSI atau nasabah pembiayaan mikro BSI
- b. Wajib menempatkan dana modal/deposit ;
- c. Rp.1.000.000,- (Bagi agen menggunakan perangkat Mobile/Web)
- d. Rp.3.000.000,- (Bagi agen menggunakan perangkat EDC)
- e. Belum menjadi Agen dari Bank Syariah/BPRS penyelenggara Laku Pandai lain.
- f. Memiliki usaha selain Agen Laku Pandai .
- g. Memiliki tempat usaha tetap/kontrak di lokasi strategis maksimal 30 km dari Kantor Cabang BSI terdekat.
- h. Melengkapi dokumen SIUP/TDP/NPWP bagi agen berbadan hukum.
- i. Lulus proses uji tuntas (due diligence) oleh BSI dan tidak termasuk Daftar Hitam Nasional Bank Indonesia.
- j. Memahami penggunaan perangkat yang akan dijadikan media transaksi/layanan (Smartphone/EDC/Komputer atau Laptop)

Alur proses registrasi BSI Smart Agen yang telah dilakukan ialah:

- a. Calon Agen
  - 1) Melengkapi dokumen Form Pendaftaran Keagenan
  - 2) Memenuhi syarat menjadi agen
- b. Petugas Bank
  - 1) Pembukaan rekening tabungan/giro.
  - 2) Memeriksa kelengkapan dokumen pendaftaran agen.
  - 3) Menginput pendaftaran pada sistem.
  - 4) Menjelaskan tentang Produk.
- c. Agen
  - 1) Mendaftarkan nomor rekening sebagai rekening Agen & nomor HP untuk BSI Mobile

- 2) Mengunduh aplikasi BSI SMART di Playstore dengan kata kunci pencarian/keyword “BSI SMART Agent”
- d. Implementasi
- 1) Pemasangan spanduk/poster/banner pada lokasi usaha agen sesuai dengan ketentuan (lihat Gambar 3).
  - 2) Agen telah aktif & dapat melakukan transaksi.



Gambar 3. Spanduk

### 3. Sosialisasi Literasi *Branchless banking*

Sosialisasi (Gambar 4) dilakukan untuk memperkenalkan layanan branchless bank kepada siswa/i. dengan menghadirkan layanan branchless bank di lingkungan sekolah, diharapkan dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan sejak dini dengan mengenalkan Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI) sebagai bentuk kontribusi peningkatan literasi dan inklusi keuangan di lingkungan masyarakat terdekat.



Gambar 4. Sosialisasi kepada siswa/i

### 4. Rancangan pembukuan transaksi Branchless Bank

Transaksi yang dilakukan pada BSI Smart Agen tidak dapat menunjukkan laporan pencatatan

secara lengkap, sehingga perlu rancangan pembukuan transaksi sebagai bentuk tanggung jawab pengelola. Tim pengabdian membuat pembukuan sederhana berbasis Excel Online pada link [https://docs.google.com/spreadsheets/d/1FWrgMqvinSFq24ZImehrHVtGDmnnZiL?rtpof=true&authuser=keryutami%40upnvj.ac.id&usp=drive\\_fs](https://docs.google.com/spreadsheets/d/1FWrgMqvinSFq24ZImehrHVtGDmnnZiL?rtpof=true&authuser=keryutami%40upnvj.ac.id&usp=drive_fs) Pembukuan sederhana ini disusun sebagai bentuk implementasi pembelajaran tentang pencatatan transaksi yang berlangsung, sekaligus memulai kebiasaan penggunaan teknologi bagi siswa/i khususnya Microsoft Excel dimana Siswa/i belajar untuk mengoperasikan Ms. Excel untuk melakukan pencatatan transaksi dengan ruang lingkup tabungan dan layanan keuangan seperti pembayaran tagihan.. Sebagai Siswa/i jurusan perbankan tentunya juga perlu memahami bagaimana proses pencatatan transaksi itu dilakukan.

### 5. Pemantauan Implementasi Branchless Bank

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah pemantauan implementasi *branchless bank* (Gambar 5). hal ini dilakukan untuk memastikan branchless bank benar-benar sudah berjalan. Gambar dibawah ini diambil ketika waktu istirahat sekolah berlangsung. Siswa/i silih berganti melakukan transaksi menabung, menyisihkan sebagian uang jajan dimulai dari Rp 5.000 sampai dengan Rp 10.000. Ada juga Siswa/i yang melakukan transaksi top up uang elektronik. Pelaksanaan Branchless bank dilakukan oleh beberapa Siswa/i yang bergantian bertugas sebagai Teller, Customer Service dan Marketing yang diwakili oleh Siswa/i Kelas X dan Xi, wewenang Penanggung Jawab oleh Siswa/i



kelas XII dan seorang guru yang bertugas mensupervisi. Jenis Tabungan yang dihimpun oleh SMK N 3 Depok ialah Tabungan Wajib dan Sukarela, dimana Tabungan Wajib merupakan tabungan yang wajib disetorkan oleh Siswa/i dan hanya dapat diambil pada saat mereka lulus, sedangkan tabungan sukarela merupakan tabungan yang dapat diambil kapanpun siswa/i memerlukan. Sedangkan untuk transaksi pembayaran Siswa/i dapat langsung melakukan pendebitan rekening yang bersangkutan.



Gambar 5. Pemantauan implementasi *branchless bank*

## 5. KESIMPULAN

Implementasi *Branchless banking* menjadi salah satu alternatif pengembangan laboratorium perbankan di SMK N 3 Depok. Siswa/i dapat belajar mensimulasikan aktivitas perbankan seperti menerima dan melayani transaksi nasabah secara langsung dengan menghadirkan layanan laku pandai di lingkungan sekolah yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerjasama dengan pihak lain (Agen) dengan didukung sarana teknologi informasi. Sehingga siswa/i akan terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi perbankan. Sebagai bentuk pelaporan transaksi laku pandai, Siswa/i jurusan Perbankan juga dituntut untuk mampu melakukan pencatatan setiap transaksi

nasabah, sehingga siswa/i akan memiliki pengetahuan teoritis dan praktis yang baik. Selain itu, implementasi *branchless bank* tidak hanya sebagai sarana pembelajaran, namun juga diperoleh pendapatan dari adanya fee setiap transaksi yang dilakukan nasabah. Sehingga perlu dilakukan pembinaan, pengawalan dan pengembangan kegiatan *branchless bank*, agar kelak dapat menjadi salah satu sumber kemandirian SMK Negeri 3 Depok dalam mencetak lulusan berwirausaha ataupun bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F. (2015). Laku Pandai (Branchless Banking) Apa Itu?. <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/54/slug/laku-pandai-branchlessbanking-apa-itu> . Di akses 3 November 2020
- Buku Saku Layanan keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI). <https://www.ojk.go.id/Files/box/1aku-pandai/buku-saku.pdf>
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CM/S/Article/10474>
- Blue Print Sistem Pembayaran Indonesia 2025. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Documents/Blueprint-Sistem-Pembayaran-Indonesia-2025.pdf>
- Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan/CETAK%20BIRU%20TRANSFORMASI%20DIGITAL%20PERBANKAN%20\(LONG%20VERSION\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan/CETAK%20BIRU%20TRANSFORMASI%20DIGITAL%20PERBANKAN%20(LONG%20VERSION).pdf)
- <https://www.kompasiana.com/www.radencahyoprabowo.blogspot.com/573b1ec0e1afb4609bd606a/branchless-banking-adalah-produk-masa-depan-perbankan-indonesia>
- <https://www.btn.co.id/id/Conventional/Product-Links/Produk-BTN/E->

- Channel/Kemudahan-  
Transaksi/Agen-Batara
- POJK Nomor 19/POJK.03/2014 tentang  
Layanan Keuangan Tanpa  
Kantor dalam Rangka Keuangan  
Inklusif.
- Strategi Nasional Literasi Keuangan  
Indonesia (SNLKI) 2021.  
[https://www.ojk.go.id/id/berita-  
dan-  
kegiatan/publikasi/Documents/Pa  
ges/Strategi-Nasional-Literasi-  
Keuangan-Indonesia-2021-  
2025/Strategi%20Nasional%20L  
iterasi%20Keuangan%20Indones  
ia%202021-2025.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf)